



Religiusitas Siswa: Keyakinan, Percaya Diri dan Ketulusan dalam Pelajaran Fisika

Dina Qoryana¹

¹Teacher of Physics Education, Senior High School 8 Batang Hari, Jambi, Indonesia

dinaqoryana97@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Des 28, 2019

Revised Des 29, 2019

Accepted Jan 3, 2020

Kata Kunci:

SMA

Religiusitas

Siswa

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana religius siswa di SMAN 8 Batang Hari ditinjau dari tiga indikator angket religiusitas siswa yang meliputi keyakinan siswa akan agama yang dianutnya, percaya diri mereka dalam pembelajaran dan ketulusan siswa.

Metodologi: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *total sampling*. Sampel yang di ukur religiusnya sebanyak 97 siswa dengan instrument yang di gunakan berupa angket religius. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mempermudah dalam mendeskripsikan religius siswa di SMAN 8 Batang Hari.

Hasil Temuan: Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa religius siswa di SMAN 8 Batang baik dengan presentase 72.2% dilihat dari indikator keyakinan. Selanjutnya religius siswa di SMAN 8 Batang Hari sangat baik dengan presentase 58.8% dilihat dari indikator percaya diri dan cukup dengan presentase 57.7% dilihat dari indikator ketulusan. untuk katgeori tidak baik dan sangat tidak baik memiliki presentase 0%.

Copyright © 2020 Cahaya Ilmu Cendekia Publisher.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Dina Qoryana,

Teacher of Physics Education,

Senior High School 10 Batang Hari,

Jemb. Mas, Pelayung, Kabupaten Batang Hari, Jambi 36657

Email: dinaqoryana97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Dalam kawasan Negara berkembang terdapat beberapa faktor yang dibutuhkan agar menjadi Negara maju, yang mana faktor yang dibutuhkan ialah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu dengan meningkatkan pendidikan. Pendidikan adalah proses untuk memperbaiki tingkah laku ataupun moral seseorang menjadi lebih baik. *Education is basically a conscious effort to grow and develop the potential of human resources, especially students, which is carried out by guiding and facilitating their learning activities* [1]. *Education aims to prepare students to become positive prospective professional educators who have the task of guiding, training, building knowledge, skills, and habits in life.* [2-5]. Menurut [6] Pendidikan adalah suatu kegiatan, yang sangat penting bagi semua manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Hal tersebut senada dengan [7] yang menyatakan "Pendidikan merupakan proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kreatifitasnya. *The sustainability of education in these educational institutions is closely related to the curriculum, because current technological advances have also influenced students in their learning process* [8-10].

Proses memperbaiki tingkah laku siswa yaitu dengan di jalankan suatu pendidikan karakter di sekolah. Salah satu pendidikan karakter yang paling harus diterapkan yaitu religius siswa, Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai substansial nilai religiusitas dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang mendasari internalisasi pendidikan karakter [11]. Nilai religius mencerminkan sikap atau tingkah laku yang akan ditunjukkan oleh siswa. Menurut [12], religius itu mencakup segala aspek kehidupan dengan adanya keyakinan di dalam hati terhadap Sang Pencipta yakni Allah SWT. Pemahaman dan interpretasi yang berbeda akan makna agama menimbulkan sikap berbeda-beda pula dalam tiap individu yang merupakan wujud keyakinan terhadap adanya Tuhan. Sikap yang berhubungan dengan religius seperti sikap ilmiah, *Scientific attitude is an attitude that must be possessed by students in learning science such as honesty, curiosity, responsibility, thoroughness, discipline, etc., while attitudes toward science are merely attitudes about the likes or dislikes that students have or feel towards science learning* [13-15]. Sikap yang timbul dari diri siswa pada saat proses pembelajaran ada dua, yaitu sikap positif dan sikap negative. *A positive attitude is indicated by students tend to be more diligent in learning so that they get satisfying results, whereas a negative attitude is characterized by students being less diligent in learning so that they get unsatisfactory results* [16-21].

Sikap siswa ketika pembelajaran sangat penting untuk diketahui, Sikap yang ada pada diri siswa merupakan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Salah satunya pelajaran Fisika, Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan berbagai konsep ilmiah yang sebagian penerapannya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari [22]. *Most students consider physics to be a difficult subject during high school and become more problematic when they are in college, and even more challenging in postgraduate education* [23]. Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap matapelajaran, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

Menumbuhkan sikap positif pada diri siswa yaitu dengan meningkat religius pada diri siswa tersebut, karena religius amat besar pengaruhnya terhadap sikap yang di tunjukkan siswa. Menurut [24] Religiusitas memiliki pengaruh pada sikap dan perilaku manusia serta nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi individu. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi sikap religiusitas siswa, maka siswa tersebut tidak akan berperilaku menyimpang atau perilaku yang ditentang dalam agama. Hal ini menunjukkan bahwa jika menginginkan siswa bersikap baik, maka tanamkan nilai religius di dalam diri siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana religius siswa di SMAN 8 Batang Hari ditinjau dari indikator keyakinan, percaya diri dan ketulusan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. *Quantitative research deals with data in the form of numbers and uses mathematical operations to investigate their properties. The level of measurement used in nominal, ordinal, interval, and ratio data collection is an important factor in choosing the type of analysis that applies, as well as the number of cases involved* [25]. Menurut [26] penelitian, survei adalah prosedur penelitian kuantitatif di mana peneliti mengelola survei sampel atau di seluruh populasi orang menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik spesifik dari populasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan terutama untuk mengembangkan teori dalam disiplin ilmu.

A sample is a group of individuals, items, or events that represent the characteristics of a group from which the sample was taken. Especially in quantitative studies, it can allow researchers to draw conclusions about the performance of larger groups, known as populations [27]. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling is also known as sampling probability. Random sampling is where each member of the population has the same probability of being a research sample. This technique is considered the best technique for getting a representative sample* [28]. Sampel pada penelitian ini sebanyak 97 siswa kelas IPA SMA Negeri 8 Batang Hari.

Penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, *the questionnaire as any written instrument that presents a series of questions or statements to the respondent they will respond to, either by writing down their answers or choosing an answer* [29] Angket yang digunakan berisi 38 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju) , N(Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Adapun indikator angket yang digunakan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator religiusitas siswa

Variabel	Indikator	Jumlah Item
	Religiusitas	Keyakinan
Percaya diri		8
Ketulusan		5

Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, Statistik deskriptif menggunakan dan metode grafis untuk mencari pola dalam kumpulan data, untuk meringkas informasi yang dinyatakan dalam kumpulan data, dan untuk menyajikan informasi dalam bentuk convenieng yang dapat digunakan oleh individu untuk membuat keputusan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan kumpulan data. *A description or presentation of large amounts of data that includes the mean, mode, median, maximum, minimum, and standard deviation is descriptive statistics* [30].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana religius siswa di SMAN 8 Batang Hari. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu untuk mendukung proses evaluasi pendidikan karakter siswa di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai keyakinan yang dianutnya, selain itu diharapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran dari agama mereka masing-masing yang ditinjau dari indikator keyakinan, percaya diri dan ketulusan.

Pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan di setiap sekolah di Indonesia, SMAN 8 Batang Hari salah satunya. Karakter religius ini berperan penting dalam kehidupan setiap insan di dunia untuk mengetahui setiap peraturan dan larangan yang telah diatur oleh keyakinan masing-masing. Religius siswa merupakan perilaku yang saling menghargai perbedaan keyakinan dan menaati peraturan sesuai agamanya. Religius merupakan salah faktor dalam perkembangan tingkah laku seseorang, peran religius ini dalam sikap sikap yang ditunjukkan siswa sangatlah penting. Biasanya siswa yang tinggi nilai religiusnya akan bagus sikap yang mereka tunjukkan. Nilai religius juga ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran Fisika, karena mata peajaran Fisika sering dikatakan ilmu yang abstrak atau yang tidak terima oleh akal sehat, tetapi Fisika merupakan pelajaran yang berkaitan erat dengan nilai religius. Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia serta religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Religius merupakan salah satu nilai dalam pengembangan pendidikan berkarakter [31].

Hasil religius siswa berdasarkan indikator keyakinan, percaya diri, perlindungan dan ketulusan adalah sebagai berikut:

3.1 Keyakinan

Keyakinan religius adalah suatu kepercayaan yang bersifat agamis yang berdampak pada kegembiraan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keyakinan religius akan bertanggung jawab atas keterbelakangan dirinya dan tidak akan pernah menyalahkan negaranya dan pemerintahnya atas keterbelakangannya tersebut. Sehingga siswa yang keyakinan religiusnya bagus akan bertanggung jawab atas dirinya. Untuk indikator keyakinan terhadap mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Batang Hari ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Keyakinan siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Batang Hari

Interval	Kategori	F	%	Mean	Median	Min	Max
10.0 – 18.0	Sangat Tidak Baik	0	0				
18.1 – 26.0	Tidak Baik	0	0				
26.1 – 34.0	Cukup	7	7.2	38.86	39.00	33	46
34.1 – 42.0	Baik	70	72.2				
42.1 – 50.0	Sangat Baik	20	20.6				
TOTAL		97	100				

Pada tabel 2, diketahui bahwa religius siswa untuk indikator keyakinan di SMAN 8 Batang Hari dominan berkategori baik dengan presentase 72.2% dan jumlah responden sebanyak 70 siswa dari 97 siswa. Selanjutnya berkategori sangat baik dengan presentase 20.6% dan jumlah responden 20 siswa. Lalu yang terakhir yaitu berkategori cukup dengan presentase 7.2% dan jumlah responden sebanyak 7 siswa. Sehingga keyakinan siswa di SMAN 8 Batang Hari dikatakan baik. Keyakinan ini sangat berperan dalam pembentukan sikap siswa, dimana siswa yang memiliki keyakinan religius yang tinggi akan bertanggung jawab dirinya sendiri.

3.2 Percaya Diri

Kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah sikap menyakini kemampuan dirinya sendiri. Sikap percaya diri dalam setiap individu harus ditanamkan dan dilatih sejak dini. Dengan percaya pada kemampuan diri sendiri tentunya siswa akan terbiasa mandiri dalam mengerjakan apapun termasuk mengerjakan permasalahan-permasalahan dalam Fisika. Kepercayaan diri yang tinggi dipengaruhi oleh percaya diri siswa yang tinggi pula dan sebaliknya rendah hasil kepercayaan diri dipengaruhi oleh rendahnya percaya diri siswa itu sendiri. Untuk indikator percaya diri terhadap mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Batang Hari ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Percaya diri siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Batang Hari

Interval	Kategori	F	%	Mean	Median	Min	Max
8.0 – 14.4	Sangat Tidak Baik	0	0				
14.5 – 20.8	Tidak Baik	0	0				
20.9 – 27.2	Cukup	2	2.1	34.39	34.00	26	40
27.3 – 33.6	Baik	38	39.2				
33.7 – 40.0	Sangat Baik	57	58.8				
TOTAL		97	100				

Pada tabel 3, diketahui bahwa religius siswa untuk indikator percaya diri di SMAN 8 Batang Hari dominan berkategori sangat baik dengan presentase 58.8% dan jumlah responden sebanyak 57 siswa dari 97 siswa. Selanjutnya berkategori baik dengan presentase 39.2% dan jumlah responden 20 siswa. Lalu yang terakhir yaitu berkategori cukup dengan presentase 2.1% dan jumlah responden sebanyak 2 siswa. Percaya diri itu sendiri adalah sikap siswa dalam menyakini dirinya. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa siswa SMAN 8 Batang Hari memiliki tingkat percaya diri yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tersebut menyakini akan kemampuan dirinya.

3.3 Ketulusan

Ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik padanya. Seseorang yang bersedia untuk melakukan tugas dengan penuh tanggungjawab, amanah, mau berkorban, sepenuh waktu dan sepenuh jiwa adalah sebuah ketulusan. Ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik kepadanya. Seseorang yang bersedia untuk melakukan tugas dengan penuh tanggungjawab, amanah, mau berkorban, sepenuh waktu dan sepenuh jiwa adalah sebuah ketulusan. Ketulusan dalam bahasa agama adalah keikhlasan.

Tabel 4. Ketulusan siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Batang Hari

Interval	Kategori	F	%	Mean	Median	Min	Max
5.0 - 9.0	Sangat Tidak Baik	0	0				
9.1 - 13.0	Tidak Baik	13	13.4				
13.1 - 17.0	Cukup	56	57.7	16.34	17.00	10	23
17.1 - 21.0	Baik	25	25.8				
21.1 - 25.0	Sangat Baik	3	3.1				
TOTAL		97	100				

Pada tabel 4, diketahui bahwa religius siswa untuk indikator ketulusan di SMAN 8 Batang Hari dominan berkategori cukup dengan presentase 57.7% dan jumlah responden sebanyak 56 siswa dari 97 siswa. Selanjutnya berkategori baik dengan presentase 25.8% dan jumlah responden 25 siswa. Lalu yang terakhir yaitu berkategori sangat baik dengan presentase 3.1% dan jumlah responden sebanyak 3 siswa. Dari hasil yang diperoleh siswa di SMAN 8 Batang Hari memiliki ketulusan hati yang cukup. Ketulusan itu sendiri merupakan ketersediaan seseorang untuk membantu sesama dengan ikhlas tanpa pamrih, sehingga dikatakan bahwa siswa tersebut cukup tulus dalam hal membantu orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan uraian tersebut, diketahui bahwa religius siswa di SMAN 8 Batang Hari baik dengan presentase 72.2% dilihat dari indikator keyakinan. Selanjutnya religius siswa di SMAN 8 Batang Hari sangat baik dengan presentase 58.8% dilihat dari indikator percaya diri dan cukup

dengan presentase 57.7% dilihat dari indikator ketulusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa religius siswa di SMAN 8 Batang Hari sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astalini, D. A. Kurniawan, & Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal ilmu pendidikan fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018
- [2] Asrial, S. Syahrial, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, and N. Amalina. "Exploring Obstacles in Language Learning Among Prospective Primary School Teacher," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8 no. 2, pp. 249-254, 2019.
- [3] S. Syahrial, A. Asrial, D. Agus Kurniawan, F. Chan, R. Septianingsih, and R. Perdana, "Multimedia innovation 4.0 in education: E-modul ethnoconstructivism," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 10, pp. 2098–2107, 2019.
- [4] S. Syahrial, A. Asrial, D. A. Kurniawan, F. Chan, A. Hariandi, R. A. Pratama, P. Nugrogo, and R. Septiasari, "The impact of etnoconstructivism in social affairs on pedagogic competencies." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8 no. 3, pp. 409-416, 2019.
- [5] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, & L. D. Maretika. "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Ipa Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar Pgsd Fkip Universitas Jambi," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 41–49, 2018
- [6] Astalini et all. "Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Unnes Physics Education Journal*. Vol. 8, No. 1, 2019
- [7] A. N. Neolaka. "Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup," Kencana, 2017
- [8] A. Asrial, S. Syahrial, D. A. Kurniawan, R. Perdana, and P. Nugroho. "Supporting Technology 4.0: Ethoconstructivist Multimedia for Elementary Schools", *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*. Vol. 15 No. 14, pp. 54-66, 2019.
- [9] Darmaji, D. A. Kurniawan, Astalini, A. Lumbantoruan, & S. C. Samsosir. "Mobile learning in higher education for the industrial revolution 4.0: Perception and response of physics practicum," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 13, no. 9, pp. 4–20, 2019 <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i09.10948>
- [10] Darmaji, D. A. Kurniawan, H. Parasdila, & I. Irdianti. "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Materi Termodinamika," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 3, pp. 345–353, 2018 <https://doi.org/10.20527/BIPF.V6I3.5290>
- [11] M. Hambali, & E. Yulianti. "Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, 2018
- [12] Supriyanto. "Strategi menciptakan budaya religius di sekolah". *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2 no. 1. Pp. 469-489, 2018
- [13] D. A. Kurniawan, Astalini, A. Susanti, & Maison. "Attitudes of College Students on the Subject of Mathematical Physics III in Physics Education Program of Jambi University". *The Educational Review, USA*, Vol. 2, No. 11, pp. 505-513, 2017 <http://dx.doi.org/10.26855/er.2018.11.001>
- [14] Astalini, D. A. Kurniawan, Darmaji, L. R. Sholihah, & R. Perdana. "Characteristics of students' attitude to Physics in Muaro Jambi High School," *Humanities and Social Sciences Reviews*, vol. 7, no. 2, pp. 91–99, 2019 <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7210>
- [15] Astalini, D. A. Kurniawan, & A. Destianti. "Description of the Dimensions Attitudes towards Science in Junior High School at Muaro Jambi," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Volume 47, No 1, pp. 1–11, 2019
- [16] Darmaji, Astalini, D. A. Kurniawan, & R. Perdana, D. S. Putra. "A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia," *International Journal of Learning and Teaching*, vol. 11, no. 3, pp. 99–109, 2019 <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i3.4207>
- [17] Maison, Astalini, D. A. Kurniawan, & L. R. Sholihah. "Deskripsi Sikap Siswa SMA Negeri pada Mata Pelajaran Fisika," *EDUSAINS*. Vol. 10, no. 1, PP. 160-167, 2018
- [18] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, & D. Kurniasari. "Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School," *The Educational Review, USA*, vol. 2, no. 9, pp. 475–484, 2018 <https://doi.org/10.26855/er.2018.09.003>
- [19] Astalini, D. A. Kurniawan, A. D. Putri, & R. Nawangsih. "Identify student 's attitude towards the subject of natural science," vol. 13, no. 3, pp. 386–394, 2019 <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i3.13144>
- [20] Astalini, D. A. Kurniawan, & L. Z. Nurfarida. "Deskripsi sikap siswa SMA di Batanghari berdasarkan indikator normalitas ilmuwan, adopsi dari sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu, dan ketertarikan berkarir di bidang fisika," *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, vol. 5, no. 2, pp. 73-80, 2018 <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v5i2.10736>
- [21] Astalini, D. A. Kurniawan, D. K. Sari, & W. Kurniawan. "Description of Scientific Normality, Attitudes of Investigation and Interested Career On Physics in Senior High School," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, vol. 4, no. 2, pp. 56, 2019 <https://doi.org/10.26737/jipf.v4i2.885>
- [22] Astalini, D. A. Kurniawan, & A. D. Putri. "Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 93–108, 2018 <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2142>
- [23] Maison, Astalini, Kurniawan & Sholihah. "Deskripsi Sikap Siswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika," *EDUSAINS*, Vol. 10, No. 1, pp. 160-167, 2018



-
- [24] K. Hardiyanti, Astalini, & D. A. Kurniawan. "Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 5 Muaro Jambi," *EduFisika*, Vol. 3, No. 2, pp. 1–12, 2018 <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4522>
- [25] T. Maisalfa, M. N. Basyir, & H. Zuliani. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Religiusitas Siswa Man Rukoh Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyiah*. Volume 1, No. 1, Pp. 28-3, 2016
- [26] N. Shakouri, & O. Nazari. "Qualitative research: Incredulity toward meta narrativeness," *Journal of Education and Human Development*, Vol. 3, No. 2, pp. 671-680, 2014
- [27] J. W. Creswell. "Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif," Pustaka Pelajar, 2015
- [28] M. Balnaves, & P. Caputi. "Introductions to quantitative research methods," SAGE Publications, 2001
- [29] C Gratton, & I. Jones. "Research Methods For Sport Studies," Routledge, 2004
- [30] L. M. Cohen. "Research Methods in Education," Routledge, 2007
- [31] N. P. Bintari, N. Dantes, and M. P. Made Sulastri. "Kolerasional konsep diri dan sikap religiusitas terhadap kecenderungan perilaku menyimpang dikalangan siswa pada kelas XI SMA Negeri 4 Singaraa tahun ajaran 2013/2014," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 2, no. 1, 2014